

Implementasi *Unity of Science* terhadap Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang

Zuhriva Ulfi Ernadila^{1*}, Tasya Putri Hendrika¹, Ahmad Fauzan Hidayatullah¹

¹ UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dampak implementasi *Unity of Science* terhadap visi dan misi UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan metode penelitian survei data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya belum maksimal dikarenakan hanya sebagian dosen yang menerapkannya dalam perkuliahan dan beberapa mahasiswa yang kurang paham tentang *Unity of Science*.

Kata Kunci: *Unity of science*, visi dan misi, UIN Walisongo

Abstract: This study aims to impact the implementation of *Unity of Science* on the vision and mission of UIN Walisongo Semarang by using qualitative data survey research methods. The results showed that the application was not optimal because only some lecturers applied it in lectures and some students did not understand *Unity of Science*.

Keywords: *Unity of science*, vision and mission, UIN Walisongo

Pendahuluan

Ilmu harus dikaitkan dengan ilmu Islam. Beberapa tahun yang lalu, proses kontak ini menciptakan Naquib al-Attas, Ismail Raji Al-Faruqi, Ziauddin Sardar yang memprakarsai Wacana Islamisasi Ilmu. Ian Barbour menggunakan bahasa yang berbeda untuk mencapai tema yang sama: Ian Barbour mencoba memetakan hubungan antara agama dan sains; menurut Ian Babour menurut pernyataan tersebut, relasi agama dan sains memiliki empat varian, yakni empat macam relasi antara agama dan sains. kemerdekaan, konflik, integrasi dan dialog. penerapan sistem di atas telah mendorong para ilmuwan Indonesia untuk mempromosikan wacana Islam. Dengan menggunakan

epistemologi ini sebagai contoh, mereka mendirikan beasiswa Universitas Islam Negeri untuk mewakili para sarjana yang peduli dengan Islam modern (kontemporer) (Yusriyah, 2015).

Filsuf Muslim di era klasik seperti Farabi, Ibnu Sina, dan al-Ghazali telah membuktikan bahwa arsitektur ilmiah yang berbasis teologi dapat membentuk cabang-cabang akademis yang mencakup *human-centered* dan *god-centered*. Ibnu Sina adalah seorang filsuf muslim yang berhasil membangun epistemologi lengkap dimana perkembangan ilmu pengetahuan bertumpu pada teologi metafisik. Ia mampu "menunjukkan" Tuhan dalam bidang sains, maupun humaniora. Konsep metafisika merupakan fondasi dari semua ilmu pengetahuan, terutama dalam masalah filosofis

* Corresponding Author: Zuhriva Ulfi Ernadila (zuhrifa_1908086031@student.walisongo.ac.id). UIN Walisongo Semarang, Indonesia

(logika) dan ilmiah (medis). Buku ini termasuk dalam asy-Syifa' juz I dan itu permanen di dunia Muslim dan telah dipertahankan sebagai doktrin filosofis yang hidup sampai hari ini (Inayah, 2018).

Dengan lahirnya para filsuf Muslim dalam sejarah islam yang tentunya memiliki keilmuan yang berintergratif seperti seorang ahli medis, filsafat, matematika, seniman dan lain-lain. Kemudian ada juga ilmu kalam yang juga termasuk kajian sentral dan pokok. Begitu kokoh kedudukan ilmu dan pentingnya kedudukan di sebuah Ilmu kalam dalam studi keislaman dan studi ilmu umum tentunya. Terkait dengan hal itu penulisan ini merupakan bagaimana manfaat kesatuan ilmu (*Unity of Science*) dan bagaimana pengaplikasiannya terhadap visi-misi UIN Walisongo Semarang itu sendiri yang kemudian dapat menemukan sisi transendensi yang ada di dalam perkembangan Keilmuan (Adinugraha et al., 2018).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan kuesioner pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa yang diberikan kuesioner sebanyak 270 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Biologi, Biologi Murni, Pendidikan Kimia, Kimia Murni, Pendidikan Fisika, Fisika Murni, Pendidikan Matematika, Matematika Murni, dan Teknologi Informatika. Kuesioner yang diberikan berisi beberapa pertanyaan diantaranya (1) apakah anada tahu keterkaitan antara *Unity of Science* dengan visi misi UIN Walisongo (2) apakah anda pernah mencari tahu tentang apa yang dimaksud dengan *Unity of Science* (3) menurut anda apakah penting *Unity of Science* bagi elemen kampus terutama mahasiswa

(4) menurut anda bagaimana penerapan *Unity of Science*, terutama pada Fakultas Sains dan Teknologi (5) apakah dasar *Unity of Science* diaplikasikan dengan semua mata kuliah anda (6) apakah anda memiliki kesulitan dalam mengaplikasikan *Unity of Science* pada materi perkuliahan anda (7) menurut anda apakah *Unity of Science* berkesinambungan dengan materi perkuliahan anda.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian berdasarkan penyebaran angket atau kuisisioner kepada 200 mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo mendapatkan data sebagai berikut:

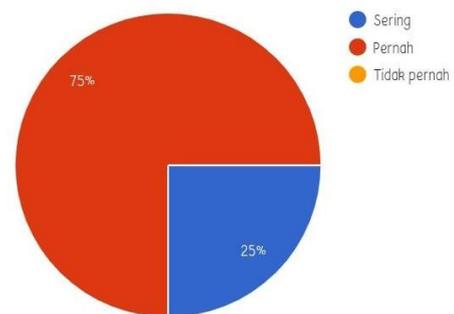


Diagram 1: Definisi *Unity of Science*

Berdasarkan diagram 1, dari hasil jawaban responden mengenai pernahkah responden mencari tahu tentang definisi dari *Unity of Science*, mendapatkan hasil 25% atau 50 mahasiswa menjawab sering dan 75% atau 150 mahasiswa menjawab pernah.

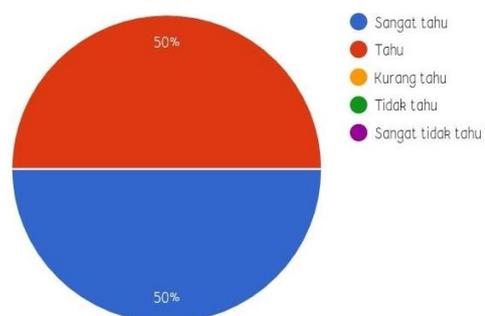


Diagram 2: Keterkaitan *Unity of Science* dengan visi dan misi UIN Walisongo

Berdasarkan diagram 2, hasil jawaban responden mengenai keterkaitan antara *Unity of Science* dengan visi dan misi UIN Walisongo, mendapatkan hasil 50% atau 100 mahasiswa menyatakan sangat tahu, dan 50%-nya lagi menyatakan cukup hanya tahu.

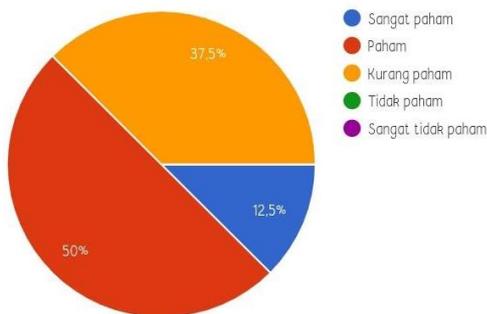


Diagram 3: Pemahaman terhadap *Unity of Science*

Berdasarkan diagram 3, hasil jawaban responden mengenai seberapa paham responden tentang *Unity of Science* mendapatkan respon 12,5% atau 25 mahasiswa menjawab kurang begitu paham, 37,5% atau 75 mahasiswa menjawab cukup paham, dan 50% atau 100 mahasiswa menjawab sangat paham.

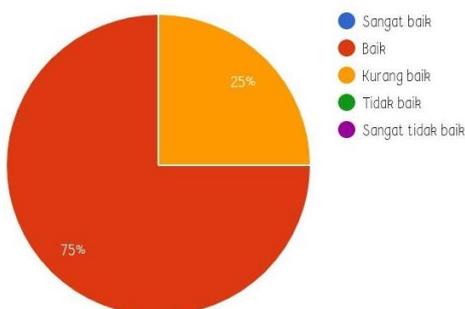


Diagram 4: Penerapan *Unity of Science*

Berdasarkan diagram 4, hasil jawaban responden mengenai penerapan *Unity of Science* di UIN Walisongo, terutama pada Fakultas Sains dan Teknologi mendapatkan respon 25% atau 50 mahasiswa menjawab kurang baik dan 75% atau 150 mahasiswa menjawab cukup baik.

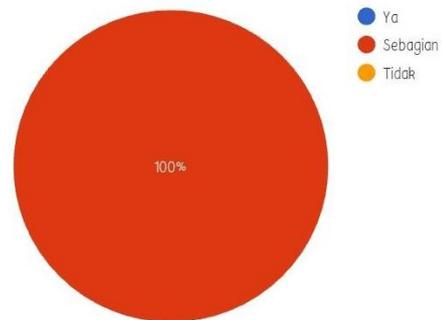


Diagram 5: Dasar *Unity of Science* dalam Mata Kuliah

Berdasarkan diagram 5, hasil jawaban responden mengenai apakah dasar *Unity of Science* sudah diterapkan atau diimplementasikan dengan semua mata kuliah, mendapatkan respon 100% atau semua mahasiswa yaitu 200 mahasiswa menjawab bagian karena hanya sebagian matakuliah yang sudah menerapkan atau menyambungkan *Unity of Science* dengan materi perkuliahan.

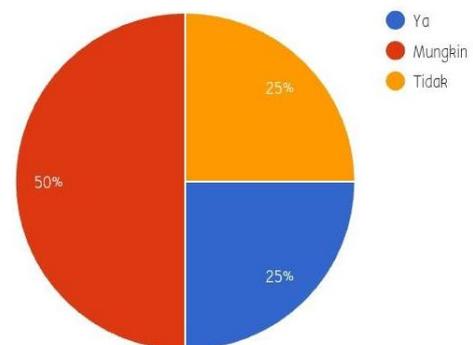


Diagram 6: Kemudahan menerapkan *Unity of Science* dalam materi perkuliahan

Berdasarkan diagram 6, hasil jawaban responden mengenai apakah mudah untuk menerapkan atau mengimplementasikan *Unity of Science* pada materi perkuliahan, mendapatkan respon 25% atau 50 mahasiswa menjawab tidak, 25% atau 50 mahasiswa menjawab ya, dan 50% atau 100 mahasiswa menjawab mungkin.

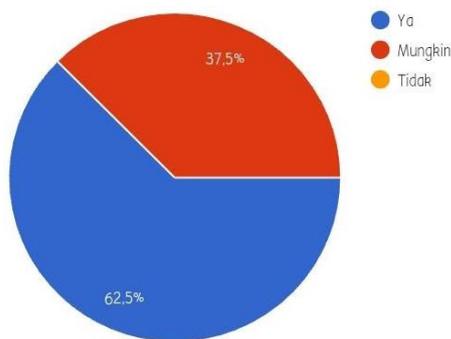


Diagram 7: Kesiambungan *Unity of Science* dengan materi perkuliahan

Berdasarkan diagram 7, hasil jawaban responden mengenai apakah *Unity of Science* berkesinambungan dengan materi pada mata kuliah, mendapatkan respon 37,5% atau 75 mahasiswa menjawab penting dan 62,5% atau 125 mahasiswa menjawab sangat penting.

Mengetahui Makna Dibalik Visi dan Misi UIN Walisongo

1. Visi: “Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038”

Artinya visi dari UIN Walisongo ini memiliki makna atau maksud yang terdiri dari empat, yaitu:

- a. UIN Walisongo yang mengedepankan hal pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Arti kata depan sama artinya dengan utama, penting dan kata depan. Kedepan artinya UIN Walisongo berharap menjadi universitas terdepan dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan keilmuan. Dan perkembangan umat Islam yang dilandasi kesatuan ilmu, sehingga UIN Walisongo diakui reputasinya di Asia dan dunia.

- b. Universitas dengan kesatuan ilmu pengetahuan. Artinya disiplin *al-ulum al-diniyyah* (ilmu agama), disiplin ilmu sosial, *al-ulum al-ijtimaiyah* (ilmu sosial dan humaniora) dan ilmu alam, *al-ulumal-kauniyyah* (ilmu alam) bersatu. Dari perspektif kesatuan falsafah ilmu, UIN Walisongo meyakini bahwa secara ontologi, ilmu adalah hakikat Allah dan tidak dapat dipisahkan dari-Nya. Pengetahuan adalah realitas kebenaran, dan kemudian pengetahuan diberikan kepada manusia melalui simbol; dalam epistemologi, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pemahaman *hudhuri* (wahyu) dan melalui penelitian atau riset dan studi kitab suci alam (*kauni*). Istilah manusia dan peradaban menekankan aksiologi ilmu yang berkembang.
- c. Universitas dalam hal kemanusiaan dan peradaban. Artinya, UIN Walisongo memposisikan diri sebagai manusia yang taat pada nilai-nilai dan menjalankan sebagian dari misi kemanusiaannya. Secara khusus, civitas UIN Walisongo dituntut untuk dapat menjalin dialog yang harmonis dengan semua pihak tanpa membedakan suku, budaya, ras, dan agama. Oleh karena itu, Universitas berharap dapat menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, metode ilmiah yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada orang. Metode ini adalah metode yang berpusat pada ketuhanan dan kemanusiaan. UIN Walisongo berharap dapat berkontribusi pada kualitas

peradaban manusia, kehidupan manusia, masyarakat, negara dan dunia.

- d. Tahun 2038. Ini adalah perwujudan visi, misi, maksud dan tujuan UIN Walisongo. Pencapaian tujuan tersebut didasarkan pada tiga alasan. Pertama, 2038 adalah selang waktu untuk mewujudkan visi, tugas, tujuan, dan indikator. Mulai tahun 2014, selang waktu 25 tahun akan dijadikan patokan dalam penyusunan Rencana Induk Pembangunan (RIP). Kedua, seiring dengan terwujudnya visi, misi, tujuan, dan sasaran tahun 2038, secara bertahap didasarkan pada realisasi rencana strategis (renstra) yang terbagi dalam lima tahap, yaitu Renstra 2014-2018 dan Renstra 2019-2023. Rencana strategis 2024-2028, rencana strategis 2029-2033, rencana strategis 2034-2038. Ketiga, UIN Walisongo diharapkan menjadi universitas yang memiliki kematangan dalam pengembangan dan pemanfaatan Tri Dharma Peran Tinggi berbasis kesatuan ilmu (*Unity of Science*)

2. Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu, dan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.

- e. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

Pengimplementasikan *Unity of Science* terhadap Visi dan Misi UIN Walisongo

Dalam era teologis, dipahami bahwa teisme berpusat pada masa itu, yang akan mengakibatkan kemandegan pemahaman agama. Teologi adalah sumber kebangkitan ilmu, oleh karena itu ilmu yang didasarkan pada pemahaman tauhid akan berbeda dengan ilmu yang biasanya dihasilkan oleh pemikiran rasional atau ilmiah yang melahirkan ilmu sekuler (Yusriyah, 2015).

Dalam bahasa, *Unity* artinya kesatuan, dan *science* adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, *Unity of Science* merupakan kesatuan ilmu pengetahuan yang tidak adanya dikotomi ilmu (semua ilmu pada hakikatnya sama). Seyyed Hosen Nasr (Seyyed Hosen Nasr) mengikuti pandangannya dalam bukunya "Azyumardi Azra", ia percaya bahwa kesatuan (*Unity*) ilmu itu Islami dan berdasarkan transendensi. Ide persatuan (*Unity*) merupakan inti dari wahyu Islam. Sesungguhnya, tujuan ilmu Islam adalah untuk menunjukkan keterkaitan dan kesatuan dari segala sesuatu yang ada. Namun pandangan Islam yang bersatu tidak pernah membiarkan berbagai bentuk ilmu berkembang dengan bebas satu sama lainnya (Adinugraha et al., 2018)

Unity of Science mengutamakan spiritisasi ilmu pengetahuan modern atau humanisasi ilmu pengetahuan Islam. Sains menjelaskan keadaan alam yang sebenarnya, dan teori ilmiah dapat menjelaskan fenomena yang telah terjadi di alam. Dengan kata lain, sains

menggunakan eksperimen dan bukti serta pendidikan logis atau pemikiran rasional untuk mempelajari individu di alam dan masyarakat (Syafi'i, 2006).

Dalam rangka membandingkan dan mengimplementasikan pemahaman antara *Unity of Science* yang pada saat ini menjadi paradigam dalam hal upaya menjalankan visi, misi, tujuan serta sasaran UIN Walisosngo, dengan mensinergikan ilmu-ilmu modern dalam cakupan transendensi dan perkembangan pemikiran dalam teologi Islam yang akan menjadi suatu rujukan dari *Unity of Science* itu sendiri. Dari usaha mengimplementasikan *Unity of Science*, UIN Walisongo menerapkan tiga strategi, yaitu:

1. Humanisasi ilmu-ilmu keislaman. Strategi ini adalah untuk membangun kembali sains, membuatnya semakin bergerak, dan memberikan solusi bagi masalah praktis dalam kehidupan manusia. Strategi ini mencakup semua upaya untuk menggabungkan nilai-nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan kontemporer untuk meningkatkan kualitas hidup dan peradaban manusia.
2. Spiritualisasi ilmu-ilmu keislaman. Strategi ini memberikan nilai-nilai sakral (ketuhanan) dan acuan etika bagi ilmu sekuler untuk memastikan bahwa pada dasarnya semua ilmu berkomitmen untuk meningkatkan kualitas atau keberlanjutan hidup manusia dan alam, sekaligus merusak dan menghujat keduanya.
3. Revitalisasi local wisdom. Stragtegi ini merupakan penguatan kembali ajaran-ajaran para leluhur bangsa. Stragtegi ini terdiri dari semua upaya agar tetap serta pada ajaran-ajaran luhur bangsa local dan pengembangannya untuk

meningkatkan karakter dari bangsa (Yusriyah, 2015).

Jadi, UIN Walisongo menyimbolkan paradigma *Unity of Science* dengan sebuah intan berlian yang mungkin sangat bernilai tinggi dan indah serta memancarkan sinar yang juga memiliki sumbu atau sisi yang saling berhubungan antara satu dan yang lain.

Kesimpulan

Unity of Science sangatlah berkesinambungan dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pandangan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi tahun 2019 UIN Walisongo mengenai implementasi *Unity of Science* kurang begitu baik, karena diketahui hanya sebagian dosen yang menerapkan *Unity of Science* pada materi perkuliahan untuk mencapai visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo. Beberapa mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi tahun 2019 Uin Walisongo kurang paham tentang *Unity of Science* dan Implementasinya terhadap visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, Hidayanti, E., Riyadi, A., & Hermawan, H. (2018). Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep *Unity of Sciences* di UIN Walisongo Semarang. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v4i1.1267>
- Inayah, F. I. (2018). Tauhid Sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan (Studi Analisis Ismail Raji al Faruqi). *Tasfiah*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v2i1.2484>
- Syafi'i, A. (2006). Kritik Islam Atas Teori Evolusi

Darwin (Suatu Kajian Tentang Asal-Usul Kehidupan Manusia). *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 3(3), 263–274.

Yusriyah, Y. (2015). The Reconstruction of Islamic Theology in the *Unity of Sciences*. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(2), 401. <https://doi.org/10.21580/ws.23.2.286>